

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu adalah hakekat dari setiap manusia, karena manusia adalah makhluk yang dapat didik dan dibimbing yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain, Oleh karena itu, manusia diberi akal dan fikiran untuk mengolah dan memakmurkan alam semesta.

Indonesia dikenal sebagai negara yang mayoritas beragama Islam. Hal ini, dibuktikan dengan adanya data sebagai berikut, Jumlah populasi 266.000.000 sedangkan jumlah muslim yaitu 231.069.932, jika dipersentase maka $\pm 90\%$ dan jika dibandingkan dengan negara lain maka terdapat 12,7% di Indonesia yang beragama Islam.¹Adanya agama Islam, ternyata juga memunculkan beberapa lembaga yang berkaitan dengan agama Islam salah satunya Pesantren. Tujuan dari Pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan yang menampung masyarakat Indonesia untuk mengetahui keilmuan yang berbasis agama Islam.

Pesantren dapat dikatakan sebagai media terdahulu atau media lembaga tertua. Peranan Pesantren saat ini adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²

Lembaga Pesantren bukan hanya sebagai media pembelajaran saja, akan tetapi diikuti dengan peraturan. Setiap Pesantren memiliki peraturan-peraturan sendiri. Adanya peraturan ini untuk ditaati oleh santriwati dan santriwan. Bilamana dilanggar akan mendapatkan hukuman, dalam bahasa arab biasanya disebut dengan *Ta'zir* yang artinya

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Statistik Umat Menurut Agama DiIndonesia*, 2018.

²Imam Syafe'i, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017.

hukuman yang di limpahkan kepada orang yang tidak menaati peraturan yang ada, dengan bertujuan agar santri yang ada dipondok dapat mempunyai sikap atau karakter yang disiplin.³

Pondok pesantren Al-Fattah terletak di Desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, pengasuh pesantren Al-Fattah saat ini ialah K.H.Masduqi Ali Fathon. Di pesantren Al-Fattah masih mempertahankan metode *salafiyah*, mengembangkan sejumlah lembaga pendidikan formal, jumlah pendidikan formal yang dikelolanya juga berkembang baik. Pesantren Al-Fattah juga mempunyai Lembaga pendidikan formal berbasis bahasa Inggris yaitu SMA Unggulan Bppt Al-Fattah yang menjadi SMA unggulan di Kabupaten Lamongan. Ada pula pesantren Al-Qur'an dengan program pengajaran *Tahaffudz, Tilawah dan Taaghoni*. Semua lembaga pendidikan pesantren sama sekali tidak lepas dari metode *salafiyah*. Pondok salaf yang mengerti tentang zaman ini memperluas bidangnya dengan mendirikan pendidikan sekolah formal lainnya.

Pondok pesantren Al-Fattah dalam menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam mengarahkan santri untuk mempunyai sikap yang baik dalam disiplin, akhlak, tutur kata, sopan santun, maka diatur sistem penegasan dalam menciptakan muslim-muslim yang mempunyai disiplin tinggi, mencapai tujuan tersebut maka pendidikannya maka dipondok pesantren Al-Fattah menanamkan disiplin untuk mencapai keberhasilan didalam mendidik para santrinya dengan cara peraturan yang sejak dulu ada di pondok pesantren Al-Fattah selalu diterapkan dalam keseharian santri.

Dalam keseharian, para santri melaksanakan aktivitasnya yang sudah ada dijadwal dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Al-Fattah guna untuk membiasakan mereka dalam disiplin dan kemandirian. Diantara peraturan

³ Zamaksyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES 2011.28.

yang wajib diikuti adalah menjunjung tinggi syari'at Rasulullah, membiasakan berperilaku sopan dan santun, menggunakan bahasa arab atau Inggris dalam berkomunikasi karena dalam pondok pesantren Al-Fattah ini termasuk pondok yang menerapkan Arabic Lenguage Area dan English Area dan para santri diwajibkan untuk bermukim (tidak boleh keluar komplek pesantren tanpa izin).

Sampai sekarang pondok pesantren Al-Fattah masih menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pengurus pesantren. Seperti peraturan dari sekolah santriwan dan santriwati tidak boleh terlambat masuk sekolah pada waktu yang telah ditetapkan dan selagi jam sekolah tidak diperbolehkan keluar dari ruangan sampai bel istirahat berbunyi. Contoh peraturan lain seperti wajib melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, jika ada yang tidak mengikuti sholat jamaah dan tidak mempunyai alasan khusus maka akan diberi hukuman sesudah sholat berjamaah. Dan jika ada santri yang tidak minta izin maka akan dikenakan sanksi, dilarang merokok, dilarang membawa handphone dan dilarang berkomunikasi dalam bahas daerah.

Dalam teori kedisiplinan *Thomas Gordon* mengemukakan bahwa kondisi seseorang yang pola tingkah lakunya menunjukkan suatu ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, kedisiplinan dalam segala hal yaitu karena adanya peraturan berlaku dan dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi maupun kelompok. Perilaku disiplin dapat diperoleh dari latihan secara terus menerus.⁴

Dari sejumlah peraturan yang ada terdapat peraturan yang kurang berjalan secara efektif, diketahui dengan adanya santri yang masih merokok, keluar tanpa izin, menginap di luar pondok tanpa alasan tertentu, membawa handphone dan masih banyak yang menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Kurang berjalannya peraturan-

⁴Thursan Hakim, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Dirumah dan Disekolah*,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum,2000), 3.

peraturan tersebut diduga bahwa ada hubungannya dengan penerapan peraturan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Fattah.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah peraturan pondok pesantren berpengaruh terhadap disiplin santri di pondok pesantren Al-Fattah Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
2. Seberapa besar pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap disiplin santri di pondok pesantren Al-Fattah Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah peraturan pesantren berpengaruh terhadap disiplin santri pondok pesantren Al-Fattah
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap disiplin santri pondok pesantren Al-Fattah

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai kegunaan masing-masing. Begitu pula dengan penelitian ini, adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis adalah dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian dalam bidang keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat, tentang pengaruh peraturan pesantren terhadap disiplin santri di pondok pesantren Al-Fattah Siman.
3. Secara akademis sebagai acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menegakkan peraturan ketika mendidik siswa nanti ketika mengajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya.⁵

Dari Berdasarkan uraian pemikiran diatas, dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Adanya pengaruh peraturan terhadap disiplin santri.

H_0 = Tidak terdapat adanya pengaruh peraturan terhadap disiplin santri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian biasanya disebut juga sebagai anggapan dasar yaitu sebuah titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 76.

dirumuskan secara jelas sebelum peneliti mengambil langkah untuk mengumpulkan data.

6

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa yang mempengaruhi disiplin santri adalah peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fattah.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ratna Adilla (1323301173) S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Ta’zir (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas”. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independent yaitu Ta’zir (X) dan variabel dependent yaitu kedisiplinan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ta’zir berpengaruh cukup tinggi terhadap kedisiplinan dengan nilai R squer diketahui sebesar 0,454. Artinya besar pengaruh variabel X (Ta’zir) terhadap variabel Y (kedisiplinan) adalah sebesar 45,4%. Sedangkan sisanya sebesar 54,6% terpengaruh oleh faktor-faktor selain penerapan Ta’zir, beberapa faktor lainnya tersebut diantaranya dapat berupa faktor lingkungan seperti keluarga, teman bergaul maupun lingkungan di pendidikan formalnya.

Berdasarkan uraian diatas, kesamaan penelitian terdahulu dengan peneilitian penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh kedisiplinannya, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang ta’zir(hukuman) sedangkan penelitian penulis meneliti tentang peraturan. Perbedaan yang kedua yaitu menggunakan teori yang berbeda, Kesamaan yang kedua yaitu subjeknya sama-sama santri pondok pesantren namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti di lokasi pondok

⁶STAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : STAIN Jember Press, 2012), 37.

pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sedangkan penelitian penulis di lokasi pondok pesantren Al-Fattah Lamongan.

2. Akhmad Jihad (201172412) S1 Fkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Tata Tertib Pesantren Terhadap Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi”. Variabel dalam penelitian terdahulu terdiri dari variabel independent yaitu Tata Tertib (X) dan variabel dependent yaitu kedisiplinan santri (Y). Hasil penelitian ini berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedangkan t tabel sebesar 2,019. Artinya jika baik tata tertibnya sebesar 39% terhadap kedisiplinannya belajar santri dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan yang pertama yaitu teori yang berbeda, kesamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel X, namun dalam penelitian terdahulu sebutannya masih tatatertib sedangkan dalam penelitian penulis variabel X yaitu peraturan, terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu variabel Y sama-sama kedisiplinan santri. Lalu perbedaan yang selanjutnya terdapat pada objek penelitian, objek penelitian dalam penelitian terdahulu tersebut berada di pondok pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi sedangkan objek penelitian penulis di pondok pesantren Al-Fattah Lamongan. Perbedaan yang terakhir yaitu subjek penelitian terdahulu yaitu santri laki-laki sedangkan penelitian penulis subjek nya yaitu santri laki-laki maupun santri perempuan.

3. Khusnul Khatimah (10519186313) S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Pemberian hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”. Variabel penelitian terdahulu terdiri dari variabel independent yaitu Pemberian Hukuman (X) dan

variabel dependent yaitu kedisiplinan siswa (Y). Hasil penelitian dari nilai t hitung sebesar 7,491, koefisien regresi (b) sebesar 718, nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496 atau 49,6% yang dapat diartikan bahwa 49,6% kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pemberian hukuman, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu fokus pada pemberian hukumannya sedangkan penelitian penulis fokus pada peraturannya. Teori yang digunakan berbeda, terdapat kesamaan pada variabel Y yaitu kedisiplinan, tetapi terdapat perbedaan pada subjek penelitian terdahulu yaitu siswa, perbedaan yang ketiga yaitu objek penelitian terdahulu di sekolah dan lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian penulis.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Pengaruh Peraturan Terhadap disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan*" maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Peraturan

Peraturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali dan sulit diatur.

Dalam penelitian ini peraturan diartikan bahwa pedoman, ketertiban, keteraturan dan kenyamanan dalam menjalankan peraturan secara terus menerus.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar.

Dalam penelitian ini, penulis menilai kedisiplinan dengan taatnya peraturan pada santri, sikap dan perilaku santri, rasa tanggung jawab dan disiplin waktu.

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Santri juga menjadi sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, namun juga menopang pengaruh kiai dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini Santri dibedakan menjadi dua yakni santri *salafiyah* adalah santri yang hanya mengikuti pendidikan non formal seperti mengaji kitab kuning, diniyah dll dan yang kedua santri yang tidak hanya mengaji saja tetapi juga santri yang menjalani kegiatan pendidikan formal.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah Asrama atau tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam, atau bisa diartikan dengan sekolah yang khusus untuk menimbah ilmu agam Islam dan mempunyai tempat tinggal untuk para santrinya.

Pondok pesantren Al-Fattah ini adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di Kabupaten Lamongan yang didirikan oleh K.H. Abdul Majid Fattah yang berlokasi di desa Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.